



## Kompetensi Evaluator Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan

**Inom Nasution**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Febri Nanda Monalisa** ✉, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Sarah Lailatil Fadla**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Eka Putri Wildyani**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Putri Febby Aulia**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Abdul Rohim Husaini Wijaya**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

✉ [febrinandamonalisa2@gmail.com](mailto:febrinandamonalisa2@gmail.com)

**Abstract:** Evaluation is carried out in order to find out how far the level of success of a program is running and to see the progress of the implemented program. In terms of evaluating this educational program, an evaluator must certainly have the competence that forms the basis for carrying out his duties. Therefore, the purpose of writing this article is to explore how the competence of educational program evaluators in the evaluation of educational programs. The method used in this article is a qualitative research method, which emphasizes the analysis on descriptive data in the form of written words that are observed. The results of this study indicate that the role of the program evaluator is as the person in charge of a program, from the time of planning to the result of the program evaluation. The competence of program evaluators in evaluating educational programs consists of four competencies, namely: 1) management competencies, namely competencies in which an evaluator is able to organize and manage programs, so that they can be evaluated effectively and efficiently, 2) technical competencies, that is, the evaluator carries out the stages of evaluation well from planning to completion, 3) conceptual competence, that is, the evaluator is able to analyze a program and find alternative solutions to problems in an educational program, 4) competence in the field of science, namely where the evaluator has the ability and skills adequate in evaluating an educational program.

**Keywords:** Competency, Educational Program Evaluator

**Abstrak:** Evaluasi dilakukan supaya mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program berjalan dan untuk melihat perkembangan program yang terlaksana. Dalam hal evaluasi program pendidikan ini, seorang evaluator tentunya harus memiliki kompetensi yang menjadi dasar dalam pelaksanaan tugasnya. Maka dari itu tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mengeksplorasi bagaimana kompetensi evaluator program pendidikan dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu dengan metode riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran evaluator program ialah sebagai penanggung jawab atas sebuah program, mulai saat merencanakan sampai pada hasil evaluasi program. Kompetensi evaluator program dalam melakukan evaluasi program pendidikan terdiri dari empat kompetensi, yaitu: 1) kompetensi manajemen, yaitu kompetensi dimana seorang evaluator mampu untuk mengatur dan mengelola program, agar dapat dievaluasi dengan efektif dan efisien, 2) kompetensi teknis, yaitu evaluator melakukan tahapan-tahapan evaluasi dengan baik mulai dari perencanaan sampai penyelesaian, 3) kompetensi konseptual, yaitu evaluator mampu untuk menganalisis sebuah program dan mencari alternatif pemecahan masalah sebuah program pendidikan, 4) kompetensi bidang ilmu, yaitu dimana evaluator memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam mengevaluasi sebuah program pendidikan.

**Kata kunci:** Kompetensi, Evaluator Program Pendidikan

**Received** 9 April 2023; **Accepted** 28 April 2023; **Published** 20 Mei 2023

**Citation:** Nasution, I., Monalisa, F.N., Fadla, S.L., Wildyani, E.P., Aulia, P.F., & Wijaya, A.R.H. (2023).

Kompetensi Evaluator Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (02), 193-202.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Evaluasi dilakukan supaya mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program berjalan dan untuk melihat perkembangan program yang terlaksana. Jika dilihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kedudukan evaluasi dianggap sangat penting untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan atau belum. Evaluasi merupakan tahapan penting yang terdapat pada kurikulum pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Menurut Worthen dan Sanders evaluasi program pendidikan merupakan sebuah proses pengumpulan informasi untuk membantu pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan. Selanjutnya Djali dan Muljono mengatakan bahwa evaluasi program pendidikan adalah proses penilaian berdasarkan kriteria atau tujuan untuk mengungkapkan hasil yang kemudian dijadikan sebagai rujukan untuk penarikan keputusan. (Anisaturrahmi, 2021)

Berbagai program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui pemberian bantuan dana, sarana dan prasarana, peningkatan kualitas proses pendidikan, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, maupun peningkatan kualitas peserta didik. Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi, yang disebut dengan evaluasi program. Karena khusus mengevaluasi program pendidikan, maka sering disebut dengan evaluasi program pendidikan. (Lazwardi, 2017)

Pada prinsipnya evaluasi program ini hendaknya dilakukan secara berkesinambungan atau kontinu, terencana dan terjadwal serta memungkinkan partisipan untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan dan perkembangan program. Selain itu dalam evaluasi program juga hendaknya berprinsip objektivitas, dalam artian sesuai dengan data yang ada. Evaluasi pendidikan mencakup semua komponen, proses pelaksanaan dan produk pendidikan secara total yang didalamnya terakomodir tidak konsep, yaitu memberikan pertimbangan (*judgment*), nilai (*value*), dan arti (*worth*). (Riinawati, 2021)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.

### A. Pengertian Evaluator Program

Menurut Feuerstein yang dikutip oleh Miftahul Fikri, evaluator program adalah seseorang yang melakukan kegiatan evaluasi terhadap suatu hal yang memungkinkan untuk dievaluasi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Purwanto dan Suparman bahwasannya evaluator program merupakan orang yang dipercaya oleh pemilik program dan orang-orang yang berkepentingan dengan program/*stakeholder* untuk melaksanakan evaluasi. Menurut Miftahul Fikri, dkk evaluator program adalah pihak dalam hal ini individu atau tim yang melakukan evaluasi terhadap suatu program yang bertanggung jawab secara penuh terhadap hasil penilaian pada program yang dievaluasi. Akan tetapi evaluator program ini tidak memiliki hak untuk membuat keputusan, akan tetapi evaluator program ini hanya sekedar memberikan rekomendasi kepada pengambil keputusan sebagai bahan pertimbangan terhadap keputusan yang akan ditetapkan. (Fikri, Hastuti, & Wahyuningsih, 2019) Dalam hal ini segala keputusan yang ada di lembaga pendidikan bergantung pada apa yang dinilai dan dievaluasi. (Yusuf, 2015)

Dengan beberapa makna mengenai konsep evaluasi atau penilaian program, maka evaluator adalah seseorang atau suatu tim yang mempunyai peran penting dalam memberikan informasi mengenai keberhasilan suatu usaha atau proses. Evaluator merupakan julukan untuk pelaku evaluasi dalam hubungannya dengan program kegiatan yang dievaluasi. (Purnomo, Nasution, Annisa, Syaroh, & Sari, 2022) Hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh para evaluator dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka kerja

kedepannya.(Owen, 2020) Dengan adanya kinerja dari evaluator inilah dapat diketahui tingkat efektivitas, keberhasilan dan efisiensi proses pembelajaran. (Alviana, Wandini, Siahaan, Siregar, & Sri, 2021) Penilaian yang dilakukan oleh evaluator harus menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Aspek ekstrinsik disini maksudnya ialah evaluator dapat memberikan ide-ide yang cemerlang terhadap program yang jelas dan bermutu, sedangkan aspek intrinsik ialah evaluator mendorong orang yang dievaluasi untuk dapat meningkatkan potensi dirinya dalam menjalankan program. (Putriaty, 2019)

Dalam Islam sendiri ada membahas terkait dengan evaluator program, hal ini dapat diketahui bahwasannya Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini untuk menjalankan fungsinya sebagai abdun dan sebagai khalifah. Untuk menjalankan fungsi tersebut, Allah telah menganugerahi kepada manusia berupa perangkat, yaitu daya dan potensi diri. Dalam menjalankan fungsi tersebut Allah melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh manusia di muka bumi, begitupun dengan aktifitasnya Allah juga melakukan evaluasi terhadap hamba-Nya, maka dengan hal ini Allah dapat disebut sebagai evaluator bagi hamba-Nya. Pernyataan tentang Allah sebagai evaluator hamba-Nya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang pengevaluasian yang Allah lakukan terhadap hamba-Nya di dunia. Seperti yang terdapat pada surah Al-Baqarah: 2 Ayat 202 yang menjelaskan tentang perhitungan Allah.(Nurmawati, 2016)

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan dan Allah Maha Cepat perhitungan-Nya” (QS. Al-Baqarah: 2 Ayat 202)

Menurut Al-Maraghi ayat tersebut bermakna: “Mereka adalah orang-orang yang menghendaki kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Allah menganugerahi mereka apa yang mereka minta melalui usaha mereka. Sebab mereka meminta kebahagiaan dunia dan meniti sebab musabab sebagaimana mereka menghendaki kebahagiaan akhirat, mereka sungguh-sungguh berusaha untuk mendapatkannya. Oleh karena itulah mereka memperoleh dari hasil usahanya ini kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah menempati pahala setiap orang berusaha setelah ia menyelesaikan pekerjaannya, sebab memang demikianlah *sunatullah* pada makhluk-Nya. Yaitu pemberian upah atau pahala sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan tanpa memperlambat waktu pemberian. Kelak di akhirat semua orang akan melihat perhitungan amal masing-masing dan hal ini dapat Allah selesaikan dalam waktu yang singkat saja. Ada yang meriwayatkan bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* menghitung semua amal perbuatan manusia seluruhnya hanya dalam tempo setengah hari dunia dan ada yang meriwayatkan pula bahwa hal itu diselesaikan Allah hanya dalam waktu sekejap. (Nurmawati, 2016)

Dari kutipan ayat diatas maka dapat dipahami bahwasannya Allah menghitung amal perbuatan manusia baik yang zahir maupun yang batin, melalui penghisaban itu Allah memberi keampunan kepada hamba-Nya dan ada yang tidak diampuni atau disiksa-Nya. Dengan demikian dapat dipahami pula bahwasannya Allah *subhanahu wa ta'ala* melakukan evaluasi terhadap amal manusia, dengan evaluasi tersebut ada manusia yang diampuni dan ada manusia yang disiksa.

## B. Jenis-Jenis Evaluator

Evaluator memiliki beberapa jenis, apabila ditelisik asal atau darimana evaluator program maka dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

### 1. Evaluator Internal

Menurut Feuerstein evaluator internal adalah orang yang ada di dalam program atau dalam hal lain yaitu evaluator internal ini sangat mengetahui hal ihwal program yang dievaluasi. Evaluator internal ini sudah mengetahui fungsi-fungsi, tujuan-tujuan, problem-problem, kekuatan-kekuatan, kelemahan-kelemahan pada suatu program. Hal senada dijelaskan oleh Arikunto dan Jabar, bahwa evaluator internal ialah petugas evaluasi program yang sekaligus merupakan salah satu dari petugas atau anggota pelaksana program yang akan dievaluasi. (Ananda & Rafida, 2017)

Dalam evaluasi program pelaksana/evaluator ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. (Fitriana & Latief, 2020)

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat dimaknai bahwa evaluator internal ini merupakan individu yang menjadi evaluator suatu program yang sekaligus merupakan salah seorang dari anggota dalam program tersebut. Individu yang berasal dari program yang dievaluasi menjadi evaluasi internal.

Menurut Feurstein kelebihan dan kekurangan evaluator internal ialah sebagai berikut:(Ananda & Rafida, 2017)

- a. Mengetahui program terlalu banyak.
- b. Sulit untuk bersikap objektif.
- c. Bagian dari struktur kekuasaan dan kewenangan.
- d. Memperoleh harapan-harapan pribadi yang menjadi pendorong.
- e. Tidak terlatih secara khusus dalam metode evaluasi. Dalam hal ini evaluator internal tidak memiliki banyak pengalaman atas training diandingkan dengan orang yang terlibat dalam program.
- f. Mengerti terhadap dan dapat menafsirkan perilaku dan sikap setiap orang.
- g. Sudah dikenal oleh orang-orang yang terlibat dalam program, sehingga tidak menimbulkan gangguan dan hambatan serta rekomendasi yang dihasilkan tidak mengkhawatirkan.

Selaras dengan hal ini, Arikunto menyampaikan kelebihan mengenai evaluator internal adalah: (Ananda & Rafida, 2017)

- a. Evaluator internal memahami lebih dalam tentang apa yang akan dievaluasi sehingga kekhawatiran terhadap pencapaian tujuan tidak ada.
- b. Dana yang dikeluarkan untuk evaluasi internal ini tidaklah besar, dikarenakan evaluator program ini bagian dari program yang dievaluasi.

Selain menjelaskan tentang kelebihan evaluator internal, Arikunto juga memaparkan kekurangan dari evaluator internal ini, yaitu sebagai berikut: (Ananda & Rafida, 2017)

- a. Adanya unsur subjektivitas dari evaluator internal.
- b. Kegiatan evaluasi cenderung tergesa-gesa dikarenakan evaluatornya termasuk bagian dari program yang dievaluasi.

## 2. Evaluator Eksternal

Menurut Feuerstein evaluator eksternal adalah seseorang yang mampu mengamati sebuah program dengan sangat jelas, hal ini disebabkan evaluator eksternal tidak termasuk dari bagian program yang dievaluasi. Sehingga tidak ada yang bersifat subjektif pada hasil evaluasi program. Selanjutnya Arikunto menyampaikan pendapatnya tentang evaluator eksternal yaitu orang-orang yang tidak terikat dengan kebijakan dan implementasi program yang dievaluasi, evaluator eksternal ini berada di luar dan diminta oleh pengambil keputusan untuk mengevaluasi keberhasilan program atau implementasi kebijakan yang telah diputuskan. (Ananda & Rafida, 2017)

Feuerstein memaparkan bahwa evaluator eksternal ini memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Berikut ini kelebihan dan kelemahan dari evaluator eksternal: (Ananda & Rafida, 2017)

- a. Melihat program dengan penglihatan yang segar.
- b. Tidak menilai secara personal, sehingga sikap subjektivitas tidak ditemui.
- c. Tidak termasuk struktur kekuasaan dalam program.
- d. Tidak memperoleh apa-apa dari program, akan tetapi memperoleh penghargaan dari hasil evaluasi.
- e. Terlatih dalam metode evaluasi.
- f. Tidak mengerti program dan orang yang terlibat di dalamnya.
- g. Dapat menimbulkan kekhawatiran, disebabkan staf program dan partisipan tidak mengetahui dengan pasti motivasi seorang evaluator eksternal.

Selanjutnya Arikunto dan Jabar menjelaskan kelebihan evaluator eksternal, yaitu: (Ananda & Rafida, 2017)

- a. Hasil evaluasi bersifat objektif, sehingga hasil yang diperoleh tidak mengandung respon emosional dari evaluator karena tidak ada keinginan untuk memperlihatkan bahwa program yang terlaksana berhasil. Dan kesimpulan yang dihasilkan juga sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b. Seorang ahli yang profesional tentunya dibayar, sehingga evaluator eksternal lebih memperhatikan kredibilitas kemampuannya.

Selain kelebihan, evaluator eksternal ini juga memiliki kelemahan, seperti yang disampaikan oleh Arikunto, yaitu: (Ananda & Rafida, 2017)

- a. Dikarenakan evaluator eksternal ini merupakan orang yang tidak berada dalam sebuah program, maka tidak mengenal kebijakan program yang akan dievaluasi. Sehingga mereka berusaha mengenal lebih dalam terhadap program yang akan dievaluasi, dan terdapat kemungkinan yang terjadi bahwa kebijakan program yang diamati mereka kurang jelas. Hal ini mengakibatkan kesimpulan yang diambil kurang tepat.
- b. Untuk membayar evaluator eksternal ini terkadang membutuhkan dana yang banyak, sehingga terjadi ketidak efisienya dana yang dikeluarkan oleh sebuah program.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa evaluator program dapat berasal dari internal dan eksternal, yang masing-masing memiliki ciri khas, kelebihan dan kelemahannya tersendiri. Evaluator internal merupakan individu atau tim yang berasal dari dalam program, yang memiliki potensi bahwa hasil evaluasi cenderung bersifat objektivitas. Sedangkan evaluator eksternal merupakan individu atau tim yang berasal dari luar program, yang hasil evaluasi cenderung bersifat objektif.

Dengan pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwasannya evaluasi program ini sangatlah penting dilakukan pada lembaga pendidikan. Pelaksanaan evaluasi di lembaga pendidikan ini tidak terlepas dari peran seorang evaluator yang profesional, baik itu evaluator internal maupun evaluator eksternal. Hal ini dilakukan agar hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan. Melalui artikel ini akan dibahas mengenai peranan dan kompetensi evaluator dalam melaksanakan evaluasi program pendidikan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu dengan metode riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. (Salim, 2018) Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menganalisis kajian terhadap kompetensi evaluator program dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan. Maka dapat dikatakan bahwa penganalisisan data ini lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku dan sumber yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Adapun sumber data yang diperoleh melalui sumber sekunder dengan rentang waktu sepuluh tahun terakhir.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Analisis pentingnya evaluasi program pendidikan yang menyangkut pada peranan serta kompetensi evaluator program pendidikan didasari dari beberapa jurnal yang telah ditulis sebelumnya. Dari beberapa penjelasan pada jurnal tersebut, maka berikut ini akan dilakukan pembahasan melalui tabel di bawah ini.

Judul Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian
Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat	Ashiong P. Munthe	Pada jurnal ilmiah ini menjelaskan bahwa: (Munthe, 2015) 1. Evaluasi program diartikan sebagai proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan,

	<p>manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan atas program yang dilaksanakan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat sesuai dengan hasil evaluasi.</p> <p>2. Evaluasi program harusnya sesuatu yang familiar di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan sudah seharusnya mengadakan evaluasi rutin di setiap program yang dilaksanakannya. Evaluasi yang dimaksud bukan hanya sekedar penilaian, tetapi evaluasi program secara menyeluruh. Evaluasi tersebut berguna untuk menentukan apakah program layak diteruskan, direvisi atau menghentikan program karena dianggap sudah tidak bermanfaat. Evaluasi juga akan mengukur ketercapaian setiap program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran dalam kelas, evaluasi kebijakan, evaluasi proses, evaluasi dampak, atau evaluasi untuk pengembangan.</p>
<p>Evaluasi dalam Proses Pembelajaran</p>	<p>Pada jurnal ilmiah ini menjelaskan bahwa:(Idrus L, 2019)</p> <p>1. Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauhmana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya.</p> <p>2. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami peserta didik tentang sejauhmana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-</p>

kekurangan peserta didik, dengan tujuan menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan fungsi evaluasi untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan peserta didik pada bidang studi tertentu, sekaligus dapat memberikan informasi kepada orang tua /wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

3. Syarat alat evaluasi yaitu memiliki Validitas, Efektifitas, Beda Butir dan Obyektifitas. Suatu tes dikatakan valid, efektif apabila pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama. Dan juga dikatakan praktis apabila penilaian itu mudah pengadimistrasiannya dan mudah dilaksanakan, mudah memeriksanya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diawali oleh orang lain dan teknik evaluasi melalui dua cara yaitu melalui tes dan non tes dan acuan norma dan acuan kriteria.
- 

## **PEMBAHASAN**

### **A. Peranan Evaluator**

Evaluator program mempunyai beberapa peran, yaitu: sebagai hakim, terdakwa, hakim, juri, saksi ahli, pengacara, detektif, reporter keadilan, dan juga pekerja sosial. Tentunya dalam pengambilan peranan evaluator harus disesuaikan dengan waktu, tempat, dan jenis tindakan didalam suatu kegiatan evaluasi yang utuh. Evaluator yang menjadikan dirinya sebagai hakim harus menjauhi kesan sembronong atau sombong, harus berhati-hati dan tidak menyinggung orang lain. Terkadang evaluator bertindak seperti detektif saat melakukan kegiatan pengumpulan data, misalnya dengan melakukan observasi partisipan. Bahkan harus bertindak adil, seperti halnya peran hakim atau juri diruang sidang, apalagi evaluator harus mempresentasikan dan melaporkan penilaiannya. (Fikri et al., 2019)

Menurut Tayibnapi dikutip dari Rusdi Ananda dan Tien Rafida evaluator program memiliki peranan yang strategis, antara lain: (Ananda & Rafida, 2017)

- a. Sebagai penasehat dan penolong-terhadap perencana dan juga pengembangan program saat memulai pekerjaan baru, evaluator dapat dipanggil untuk menjelaskan dan memantau kegiatan program. Meninjau kemajuan dan pencapaian program, ubah sikap,

temukan potensi masalah, dan identifikasi area untuk perbaikan. Dalam hal ini evaluator program berperan sebagai evaluator-formatif.

- b. Tanggungjawab dan kewajiban evaluator untuk membuat pernyataan singkat tentang dampak keseluruhan dan pencapaian program. Dalam hal ini, evaluator harus membuat laporan tertulis yang dikirim kepada pemimpin atau manajer program. Laporan berisi penjelasan program, pencapaian tujuan umum program, mendokumentasikan hasil yang diharapkan, dan membandingkan dengan alternatifnya. Dalam hal ini, evaluator bertindak sebagai evaluator sumatif.

## **B. Kompetensi Evaluator Program**

Evaluator program seperti orang yang mengevaluasi suatu program, mereka tentu saja harus mampu melakukan suatu evaluasi program. Menurut Purwanto dan Suparman kompetensi evaluator program adalah: (Ananda & Rafida, 2017)

### a. Kompetensi manajemen

Kompetensi manajemen adalah kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan semua kegiatan penilaian agar dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif mungkin. Kompetensi manajemen meliputi sub-kompetensi, yaitu; mengawasi, menafsirkan ketajaman politik, menerapkan etika profesional, keterampilan komunikasi, keterampilan interpersonal, analisis sistem, mengembangkan perjanjian atau kontrak, mengembangkan pendanaan atau menetapkan tujuan. Selain itu, ada komponen tambahan untuk dipelajari seperti organisasi, kepemimpinan, komando, dan memimpin staf, terutama untuk acara yang memerlukan tim.

### b. Kompetensi Teknis

Kompetensi teknis yaitu kemampuan melakukan kegiatan evaluasi secara bertahap, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian. Kompetensi tersebut meliputi sub-kompetensi, yaitu; pemilihan atau pengembangan instrumen, penyelenggaraan tes, kinerja analisis statistik, penerapan metode investigasi, penerapan teknik observasi, menerapkan psikometri, implementasi desain eksperimen, kontrol kualitas data, penggunaan aplikasi komputer, penerapan metode studi kasus, analisis biaya, interpretasi, pengembangan tulisan rekomendasi dan laporan.

### c. Kompetensi Konseptual

Kompetensi konseptual merupakan kompetensi lanjutan yang berkaitan dengan kemampuan analisis dan memecahkan masalah. Kompetensi konseptual yang dibutuhkan evaluator meliputi sub-kompetensi, yaitu; memilih pilihan (alternatif), membuat rencana awal, merumuskan atau mengkategorikan dan menganalisis masalah, memvisualisasikan dan menampilkan hubungan, dan menarik kesimpulan.

### d. Kompetensi Bidang Ilmu

Kompetensi bidang ilmu adalah keahlian dalam bidang keilmuan yang relevan dengan penilaian. Keahlian ini meliputi pengalaman kerja di bidang yang dinilai, pengetahuan tentang sumber sastra, pemahaman tentang pentingnya di bidang yang relevan dan ahli di bidang tersebut.

## **SIMPULAN**

Evaluasi program pendidikan merupakan sebuah proses pengumpulan informasi untuk membantu pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan. Orang yang melakukan evaluasi disebut sebagai evaluator, hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh para evaluator dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka kerja kedepannya. Tidak adanya teori secara umum saja penjelasan evaluasi ini dijelaskan, dalam Islam pun telah dijelaskan mengenai makna evaluasi. Allah *subhanahu wa ta'ala* melakukan evaluasi terhadap amal manusia, dengan evaluasi tersebut ada manusia yang diampuni dan ada manusia yang disiksa.

Seorang evaluator program juga memiliki beberapa jenis, yaitu evaluator internal dan evaluator eksternal. Dalam penetapan evaluator juga dibutuhkan beberapa pertimbangan agar pelaksanaan evaluasi program dapat berjalan dengan baik. Dalam persyaratan

evaluator program dibutuhkan peran yang memiliki sikap objektif dalam artian melakukan penilaian berdasarkan pada kenyataan. Peranan evaluator program ini ialah sebagai penanggung jawab atas sebuah program, mulai saat merencanakan sampai pada hasil evaluasi program. Pada lembaga pendidikan, evaluator memiliki peran penting untuk melihat keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, tujuannya agar lembaga pendidikan dapat mengembangkan kualitasnya, baik kualitas siswa, guru, maupun lembaga pendidikannya atas dasar hasil evaluasi yang dilaksanakan.

Seorang evaluator dalam melakukan tugasnya, juga memerlukan kompetensi. Hal ini diperlukan agar evaluator mampu untuk melakukan suatu evaluasi program. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kompetensi evaluator program pendidikan ini terbagi atas empat, yaitu: 1) kompetensi manajemen, yaitu kompetensi dimana seorang evaluator mampu untuk mengatur dan mengelola program, agar dapat dievaluasi dengan efektif dan efisien, 2) kompetensi teknis, yaitu evaluator melakukan tahapan-tahapan evaluasi dengan baik mulai dari perencanaan sampai penyelesaian, 3) kompetensi konseptual, yaitu evaluator mampu untuk menganalisis sebuah program dan mencari alternatif pemecahan masalah sebuah program pendidikan, 4) kompetensi bidang ilmu, yaitu dimana evaluator memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam mengevaluasi sebuah program pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alviana, D., Wandini, R. R., Siahaan, M. Y., Siregar, A. H., & Sri, E. W. (2021). Peran Guru Kelas Terhadap Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN 112268 Gunung Lonceng Labuhan Batu Utara. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 141–153.
2. Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
3. Anisaturrahmi. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Non Formal pada Rumah Baca Hasan-Savvas di Kota Lhokseumawe. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 37–58.
4. Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, S. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Nulis Buku.
5. Fitriana, O., & Latief, J. (2020). Evaluasi Program PKL FKIP UHAMKA (Penelitian Evaluatif berdasarkan CIPP). *Jurnal Utilitas*, 5(1), 7–16.
6. Idrus L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
7. Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 143–156.
8. Munthe, A. P. (2015). *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*.
9. Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Ciptapustaka Media.
10. Owen, J. M. (2020). *Program Evaluation (Forms and Approaches)* (3rd ed.). London: Routledge.
11. Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2235–2241.
12. Putriaty, S. S. (2019). *Lokakarya yang Ditindaklanjuti dengan Supervisi Akademik Diupayakan untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Bertindak sebagai Evaluator*. 6(3).
13. Riinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
14. Salim. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
15. Yusuf, M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Kencana.

## PROFIL SINGKAT

**Inom Nasution** adalah dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

**Febri Nanda Monalisa** adalah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Sekarang berada di semester VI.

**Sarah Lailatil Fadla** adalah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Sekarang berada di semester VI.

**Eka Putri Wildyani** adalah mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Sekarang berada di semester VI.

**Putri Febby Aulia** adalah mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Sekarang berada di semester VI.

**Abdul Rohim Husaini Wijaya** adalah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Sekarang berada di semester VI.